
Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : *The Indonesian*
Journal of Islamic Studies

ISSN 2337-6104

Vol. 8 | No. 2

**MANAJEMEN ORGANISASI DAN PERSONAL: STUDI
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS DARUSSAAH
CIMARGA KABUPATEN LEBAK**

Mohamad Erihadiana
Mumu Zainal Mutaqin
Solihin

Article Info

Abstract

*Organizational
Management And
Quality*

Daarussa'adah, is one of the educational institutions in Lebak Regency that is engaged in social, education and preaching and was founded. Initially, Daarussa'adah only held Islamic education with the intention of forming Muslim humans who had noble morals and obeyed to carry out the syari'at. However, due to the increasing acceptance and guidance of the community, this organization continued to grow and established a boarding school, Majelis Taklim, Madrasah Tsanawiyah and Senior High School. With the aim of increasing superior human resources. So that the Darussaadah educational institution is used as a forum that accommodates all hopes and efforts to increase quality human resources, have good morals and benefit carefully. Organizational and personal management in Madrasahs at MTS Darussaadah as a process of integration, coordination and utilization by involving thoroughly the elements that exist in madrasah to achieve the expected goals or quality of education efficiently. Or it can be interpreted that Madrasah Management is a management model that provides greater autonomy (authority) to schools and encourages participatory decision-making, which involves all madrasah members based on mutual agreement. The managers are as follows: Head of College, Head of Madrasah, School Committee, Administration, Treasurer, Student, Curriculum, Facilities and Public Relations. Meanwhile, the personnel management at Tsanawiyah darussaadah includes teachers, class leaders, scouts, tapak Suci, marching bands, sports, marawis and theater. The research objectives are as

follows: (1) To obtain data on the implementation of organizational management at MTS Darussaadah Cimarga, Lebak Regency. (2) To obtain data on the implementation of personnel management at MTS Darussaadah Cimarga, Lebak Regency.

Corresponding

Author:

erihadiana@uinsgd.ac.id

Daarussa'adah, merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lebak yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan dakwah dan didirikan. Semula Daarussa'adah hanya menyelenggarakan pendidikan Islam yang dengan maksud untuk membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia serta ta'at menjalankan syari'at. Namun, karena sambutan dan tuntunan masyarakat yang semakin tinggi, maka organisasi ini terus berkembang dan mendirikan sebuah pondok pesantren, Majelis Taklim, Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas. Dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga dengannya lembaga pendidikan Darussaadah dijadikan sebagai wadah yang menampung semua harapan dan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak yang baik dan bermanfa'at bagi seksama.

Manajemen organisasi dan personal di Madrasah di MTS Darussaadah sebagai proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan atau mutu pendidikan yang diharapkan secara efisien. Atau dapat diartikan bahwa Manajemen Madrasah adalah model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga madrasah berdasarkan kesepakatan bersama. Adapun pengelolanya sebagai berikut: Ketua Perguruan, Kepala Madrasah, Komite Sekolah, Tata Usaha, Bendahara, Kesiswaan, Kurikulum, Sarana dan Humas. Sedangkan manajemen personalia dimadrasah Tsanawiyah darussaaadah meliputi Guru, Ketua Kelas, pramuka, tapak suci, marching band, olahraga, marawis dan teater. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen organisasi Di MTS Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak. (2) Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen personalia di MTS Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak.

Kata kunci: *Manajemen organisasi dan Mutu Pendidikan*

@ 2020 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Satu diantara tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menciptakan manusia yang seutuhnya. Tujuan pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut bangsa Indonesia. Bagi bangsa Indonesia manusia yang baik adalah manusia pembangunan yang pancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan bertanggung jawab, dapat menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi serta disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai yang termaksud di dalam UUD 1945 (Mubarak, 2015: 10). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diupayakan suatu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, namun dalam realitan penyelenggaraan pendidikan

tersebut tidak dibarengi dengan mutu pendidikan yang tinggi.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan hajat hidup manusia. Selanjutnya, pendidikan merupakan sentral dalam upaya mensosialisasikan ajaran-ajaran islam baik secara individu maupun kelompok untuk menginternalisasikan nilai-nilai iman, takwa dan moral masyarakat. Supaya memiliki komitmen yang tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk beramal dan berkarya yang pada gilirannya melahirkan budaya yang agamis. Kemudian cita-cita pendidikan Islam yang berasaskan pada al-Qur'an dan Hadis memandang manusia terdiri atas jasmani dan rohani yang bertujuan supaya masyarakat memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang menanamkan iman takwa dan moral serta mengembangkan keterampilan dalam kedudukan manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Selanjutnya, pendidikan Islam ditantang untuk menjawab berbagai persoalan yang timbul di masyarakat baik persoalan sosial maupun persoalan peribadatan.

Setiap organisasi mempunyai visi, misi dan tujuan yang hendak dicapainya. Apapun bentuknya organisasi tidak akan mampu berjalan dengan baik dan tidak dapat mewujudkan tujuannya jika tidak dikelola dengan sistem manajerial yang baik. Suatu organisasi yang memiliki dana cukup besar, fasilitas yang memadai dan lingkungan yang mendukung, tetapi jika tidak dikelola dengan baik dengan manajemen yang baik, dapat dipastikan kelangsungan organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik (Nurlaela, 2020: 56)

Manajemen mutu bertujuan untuk menciptakan kepuasan pelanggan melalui peningkatan berkelanjutan. Manajemen mutu bukan hanya membicarakan tujuan saja, tetapi merupakan proses untuk peningkatan berkelanjutan (Haningsih, 2014: 29). Manajemen dikatakan terpadu (total) bila mencakup seluruh elemen-elemen organisasi, masukan, proses dan hasil. Penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan haruslah dipandang dari perspektif yang lebih kaya. Masukan pendidikan bukanlah barang atau benda mati, tetapi

manusia yang hidup dan memiliki kehidupan.

Kita tahu bahwa pendidikan dalam bentuk, jenis dan ragamnya telah dilaksanakan oleh sepanjang sejarah manusia itu sendiri, namun pada kenyataannya pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas belum sepenuhnya direalisasikan (Hairiyah, 2015: 100).

Manajemen kualitas menyeluruh (*Total Quality Management*) adalah suatu pendekatan manajemen suatu lembaga atau perusahaan yang terfokus pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat. (Jasuri, 2014: 138).

Manajemen merupakan kegiatan yang memiliki fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan untuk mencapai suatu tujuan (Arif, 2013: 417).

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan. Pengorganisasian adalah

suatu pola hubungan melalui orang-orang di bawah pengarahan manajer untuk mencapai tujuan bersama (Manda, 2016: 90). Pengorganisasian adalah proses pengaturan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap individu sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian, anggota organisasi diberi tugas sesuai dengan keahlian, kemampuan dan kapasitasnya (Akyuni, 2018: 94). Anggota organisasi merupakan personel yang menjalankan semua tugas dalam organisasi, pengelolaan personel ini yang disebut manajemen personalia. Manajemen personalia adalah bagian manajemen yang mengatur anggota organisasi yang merupakan salah satu bagian dari sistem manajemen (Rosyad, 2017: 57). Tujuan manajemen personalia adalah bagaimana memanfaatkan pegawai secara efisien, dapat bekerja sama, bertanggung jawab serta mampu menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana kerja yang menyenangkan antara individu. Sumber daya manusia merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia dalam organisasi terdiri atas semua orang yang beraktivitas dalam organisasi. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi (Ekawati, 2018:

121). Manajemen personalia/ sumber daya manusia adalah suatu sistem pengadaan, pengembangan, pembagian kompensasi, pengintegrasian, serta pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk dapat membantu tercapainya tujuan organisasi, individu dan masyarakat. Manajemen pengorganisasian dan personalia merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Teori-teori manajemen pengorganisasian dan personalia mesti dijalankan dalam lembaga pendidikan supaya tercapai semua tujuannya (Arifudin, 2014: 43).

Salah satu permasalahan yang serius di kalangan umat Islam yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mampu baca al-Qur'an. Padahal al-Quran merupakan sumber pedoman umat yang diajarkan untuk berpegang teguh kerana dengan mengamalkannya akan tercipta sebuah kehidupan yang aman, tentram dan damai. Organisasi dapat diidentifikasi sebagai keluarga, rukun tetangga, rukun warga, desa kecamatan kabupaten, sekolah dan lain sebagainya. Sekolah dapat dilihat dari dua sisi yaitu tempat terjadinya proses pendidikan dan organisasi pendidikan formal. Penyelenggara pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan ditujukan secara lebih aktif

dan efisien tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal tidaklah terpisah kerana pendidikan ditujukan bagi orang-orang yang mengikuti proses pendidikan. Dan proses pendidikan ini berada dalam organisasi dengan demikian keberlangsungan pendidikan ini menjadi dasar bagi penetapan tujuan sekolah (Hermawan, 2013:68).

Personalialia merupakan semua anggota yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Personalialia organisasi pendidikan mencakup para guru, pegawai dan para wakil siswa dan termasuk manajerpendidikanyang mungkin dipegang oleh beberapa guru dengan tujuan ikut berpartisipasi dalam menjaga kelangsungan dan meningkatkan aktivitas-aktivitas pendidikan. Paling sedikit mereka dipinta umpan balik oleh para pengambil keputusan. Begitujuga dengan alumni dimasukan sebagai personalialia pendidikan sebab mereka juga diharapkan berpastisipasi dalam lembaga pendidikan tempat mereka belajar sebelumnya sesuai dengan konsep wawasan almamater. Selanjutnya personalialia ditangani oleh para menejer agar aktivitas mereka dapat dipertahankan dan semakin meningkat. Para manjer akan membina

danberusaha mewujudkan antar hubungan yang baiak, nilai dan mempromosikan mereka dan berupaya meningkatkan kesejahteraan (Pidarta, 2011:112).

Daarussa'adah, merupakan salah satu yayasan terkemuka di Kabupaten Lebak yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan dakwah.Daarussa'adah ini didirikan oleh KH. Hasan Aping (Alm) dan KH. Pupu Mahpudin, M, Pd. pada tahun 1989. di kota Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten. Semula Daarussa'adah. hanya menyelenggarakan pendidikan Islam yang berpusat di Cimarga, dengan maksud untuk membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia serta ta'at menjalankan syari'at. Namun, karena sambutan dan tuntunan masyarakat yang semakin tinggi, maka organisasi ini terus berkembang dan mendirikan sebuah pondok pesantren, menyelenggarakan Pondok pesantren Majelis Taklim, Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas. Dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga dengannya lembaga pendidikan Darussaadah dijadikan sebagai wadah yang menampung semua harapan dan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak

yang baik dan bermanfa'at bagi seksama.

Manajemen berbasis Madrasah di MTS Darussaadah merupakan proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan dengan melibatkan secara menyeluruh elemen-elemen yang ada pada madrasah untuk mencapai tujuan atau mutu pendidikan yang diharapkan secara efisien. Atau dapat diartikan bahwa Manajemen Madrasah adalah model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan yang partisipatif yaitu melibatkan semua warga madrasah berdasarkan kesepakatan bersama. Adapun pengelolanya sebagai berikut: Ketua Perguruan, Kepala Madrasah, Komite Sekolah, Tata Usaha, Bendahara, Kesiswaan, Kurikulum, Sarana dan Humas. Sedangkan manajemen personalia di madrasah Tsanawiyah darussaadah meliputi Guru, Ketua Kelas, pramuka, tapak suci, marching band, olahraga, marawis dan teater. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1). Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen organisasi Di MTS Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak. (2) Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen personalia di MTS

Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak. (3) meningkatkan mutu Pendidikan di MTS Darussaadah Cimarga Kabupaten Lebak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami tentang fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah Cimarga tentang Manajemen Organisasi dan personal. Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian deskriptif, jadi penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti yang akan melihat langsung tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti, dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga. Maka dari itu, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan Manajemen organisasi dan Personal Di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah Cimarga. Selanjutnya penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidikan, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memenuhi berbagai fenomena guru bimbingan konseling (konselor) serta kajian dalam proses

bimbingan dan konseling secara holistic. (Tohirin, 2013: 3).

Peneliti terlibat langsung di lapangan mengumpulkan data-data yang terkait dengan tujuan penelitian, yakni Manajemen Organisasi dan Operasional. Informan kunci atau informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Humas, Tata Usaha, Humas, Sarana dan Prasarana, Ketua Kelas, Ketua Osis dan Alumni. Peneliti memilih informan tersebut dikarenakan yang lebih mengerti tentang seluk beluk Tentang Manajemen Organisasi dan Persona di MTS Tersebut. Kepala madrasah merupakan ujung tombak penerapan Manajemen yang ada di madrasah dan tentunya dibantu oleh wakil ketua, humas tata usaha, sarana dan prasarana, ketua kelas, ketua osis dan lain ketua alumni dalam pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga memilih guru sebagai personal manajemen di Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Untuk Mengumpulkan informasi dengan dengan memilih informan yakni Kepala Madrasah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Humas, Tata Usaha, Humas, Sarana dan Prasarana, Ketua Kelas, Ketua Osis dan Alumni. Data sekunder dalam hal ini adalah sumber tambahan atau

sumber tertulis yang digunakan peneliti. Sumber data sekunder terdiri atas foto terkait Stuktur Organisasi dan arsip.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi. Peneliti mulai melakukan oservasi di lapangan pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 08.00. Peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan baik dengan pihak informan maupun pihak luar. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati: (a) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu mengenai letak geografis MTS Darusaadah (b) Kepemimpinan Kepala Madrasah MTS Darusaadah (c) Tugas dan Kordinasi Wakil kurikulum (d) Tugas dan Kordinasi Wakil Kesiswaan (e) Tugas dan Kordinasi Humas (f) Tugas dan Kordinasi Sarana dan Prasarana (g) Tugas dan kordinasi tata usaha (h) Tugas dan kordinasi Guru (i) Tugas dan kordinasi ketua kelas (j) Kordinasi ketua Osis (k) Kordinasi Ketua Alumni (l) Implemntasi peningkatan mutu madrasah melalui peningkatanmanajem Organisasi dan personal.

Kedua wawancara Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas, Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah. Dalam hal ini, peneliti akan

menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data tentang peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang dimaksud adalah Manajemen Organisasi dan Personal di MTS Al Darussaadah Peneliti melakukan wawancara pada hari Senin 19 Oktober 2020 pukul 09.00. samapai selesai Beberapa informan yang menjadi sumber data penelitian ini antara lain:(1) Kepala Madrasah (2) Waka Kurikulum (3) Waka Kesiswaan (4)Waka Humas(5) Ketua Tata Usaha (6) Guru (7) Wali Kelas(8) Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler.

Ketiga Dokumentasi, Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto untuk melengkapi data yang kurang dari metode wawancara dan observasi. Adapun alasan penulis menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain: 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari dari Informan 2) Dengan metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu. 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang diperoleh dengan data lain. Dalam metode dokumentasi, data yang diperlukan adalah: (a) Identitas Madrasah. (b) Profil MTS (c) Visi, Misi, dan Tujuan MTS (d) Data Guru dan karyawan MTS (e) Kondisi sarana dan prasarana MTS

Pembahasan/Hasil Penelitian

1. Manajemen Organisasi Di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah

Organisasional madrasah merupakan organisasi yang mengelola diri untuk tumbuh dan berkembang dan dijalankan berdasarkan mekanisme manajemen operatif. Madrasah di Indonesia sebaai sub sistem dalam makro sistem pendidikan nasional yang pengelolaannya dibebankan pada Departemen Agama. Maka pengelolaannya tidak cukup memberikan dampak perubahan yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat muslim Indonesia. Selain itu, Madrasah dianggap sebagai lembaga yang mutunya belum sebanding dengan pendidikan umum namun keberhasilan beberapa madrasah dalam jumlah yang terbatas itu belum mampu bersaing secara dengan pendidikan Umum di sebabkan oleh faktor menenjem yang ada di Madrasah. Adapun manajemen organisasi di MTS Darussaadah sebagaimana wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah MTS sebagai berikut;

Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah dinahkodai oleh sumber daya manusia yang profesional dibidangnya dengan mempertimbngakan pendidikan dan pengalaman masing-masing.

Adapun struktur organisasi Madrasah ini, di mulai dari Ketua Perguruan, Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Wakil Ketua Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana Humas dan Tata usaha” (wawancara Tanggal 12 Oktober 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa manajemen Organisasi di MTS Darussaadah dipimpin oleh kepala Madrasah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan pendidikan yang dibantu oleh wakil kepala Madrasah yang membidangi kurikulum, Kesiswaan, Humas. Adapun tujuan organisasi mengajak para wakil kepala Madrasah agar sasaran tujuan lebih responsif terhadap isu dan permasalahan yang terjadi Madrasah. Selain itu, merangsang terciptanya pendekatan dan solusi kreatif dalam menjawab isu dan permasalahan yang ada disekitar dengan pendekatan kebudayaan lokal. Selain itu, menjembatani pemikiran kritis terhadap perkembangan Madrasah melalui diskusi, musyawarah supaya dapat berdayasaing dengan sekolah lain. Serta memberikan kontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang madani melalui pengembangan madrasah yang selama ini masih kurang berdaya guna. Dengan demikian manajemen Madrasah

206

sebagai jembatan antara model pendidikan yang sangat fleksibel dan diakomodasikan dalam berbagai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kepala Madrasah mempunyai weweng untuk menjalankan Visi dan Misi Madrasah dengan tujuan yang sama, yaitu untuk melakukan aktifitas sesuai dengan kegiatan dan aturan dari organisasi tersebut. Sehingga diperlukan struktur organisasi yang mempunyai atasan dan bawahan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Wakil Ketua bidang Kurikulum sebagai berikut: *“Pelaksanaan pembelajaran di MTs Daarussa’adah, cberjalan dengan baik, hanya saja terjadi sedikit hambatan dalam pelaksanaan kurikulum, tatkala adanya peraturan pemerintah yang mengeluarkan kurikulum baru bagi proses pembelajaran, yakni kurikulum 2013. Hal inilah yang sedikit banyaknya menjadi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Daarussa’adah (wawancara, 29 Oktober 2020).*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa penerapan kurikulum sangat efektif dan efisien, Guru menguasai dan memahami struktur kurikulum daalm pembuatan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada proses pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Sealin itu madarasah mengadakan kegiatan workshop atau pelatihan yang membahas pedagogik pembelajaran. Mengikuti Pelatihan dan pementapan penyusunan perangkat pembelajaran agar guru menjadi kreatif. Penerapan kurikulum dalam system pendidikan sangatlah penting sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan oleh karena itu dari setiap permasalahan yang dihadapi pasti ada upaya-upaya atau solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Adapun stuktur rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memulai dengan identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar, kompetensi inti, sandar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media atau alat pembelajaran, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Adapun hubungan madrasah dengan Lingkungan sekolah sebagaimana wawancara dengan bapak Wakil Ketua Bidang Humas sebagai berikut:

hubungan sekolah dengan masayarkat sangat Kurangnya kerja sama masyarakat terhadap kemajuan sekolah Pihak lembaga pendidikan lebih ditingkatkannya kerjasama antara pihak sekolah. Keikutsertaan masyarakat dalam sebuah kegiatan sekolah ataupun sebaliknya Pihak sekolah atau pihak kepala sekolah harus lebih dekat dengan

lingkungan dan masyarakatnya dengan adanya acara silaturahmi untuk mengetahui kegiatan para siswanya (wawancara, 29 Oktober 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa hubungan masyarakat pada dasarnya bertujuan menciptakan dan mengembangkan persepsi citra positif sekolah di masyarakat untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik. Pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama sekolah dengan masyarakat sebagai kebutuhan dasar. Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai pusat pendidikan formal, sekolah lahir dan berkembang dari masyarakat. Artinya bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang berkewajiban memberikan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga sosial yang tumbuh yang berkembang dari dan untuk masyarakat. karena segala bentuk dan tujuan sekolah diarahkan untuk pembentukan sesuai target atau sasaran pendidikan dalam masyarakat. Tujuan hubungan berdasarkan kebutuhan masyarakat antara lain, memajukan dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, memperoleh kemajuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang di hadapi masyarakat dan menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta memperoleh kembali anggota – anggota masyarakat yang trampil dan makin meningkatkan kemampuan. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTS Darussaadah terkait menyusun program kerja tata usaha sekolah sebagai berikut: *Penyusunan Program Kerja Sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah sekitar, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, dan juga kebutuhan peserta didik (wawancara tanggal 06 Nopember 2020).*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa kegiatan ketatausahaan meliputi perencanaan, koordinasi, pengendalian, monitoring dan evaluasi kegiatan ketatausahaan dan administrasi. Adapun tugas Tata usaha di MTs Darussaadah yaitu menyusun program kerja ketatausahaan atau administrasi kelancaran (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan) dalam rangka kegiatan ketata usahaan/ administrasi; selanjutnya melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan, sarana, administrasi ketatausahaan, kepegawaian dan statistik sekolah,

sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan pelayanan administrasi yang baik; selain itu Mengelola tugas rutin ketata usahaan, antara lain: surat menyurat, inventarisasi, dokumentasi atau agenda, pembukuan keuangan, administrasi kepegawaian dan sarana; Mengatur dan mendokumentasikan presensi pegawai, penyajian data statistik, pembuatan laporan rutin atau insidental, dan menghimpun data administrasi sekolah; pegawai tata usaha dan teknisi dalam kelancaran pelaksanaan tugas sesuai tanggungjawab masing-masing. kemudian, mengkoordinasikan Tata usaha adalah kegiatan yang dilakukan meliputi, membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infra sturktural sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat. *Sebagaimana wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTS Darussaadah terkait mengatur pengelolaan keuangan Madrasah seabgai berikut: Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan*

manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian (wawancara tanggal 06 Nopember 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa manajemen sebagai rencana kebutuhan dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program kegiatan yang telah dirumuskan serta biaya operasionalnya. Anggaran merupakan artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan strategis yang telah disusun dan sekaligus sebagai rencana tindakan manajemen dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun manajemen anggaran di MTS darussaadah sebagai berikut (a) Buku Kas Umum, merupakan buku yang mencatat penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bendahara tujuannya untuk mengetahui berapa jumlah uang yang masuk dan berapa jumlah uang yang keluar sehingga bisa ketemu berapa saldonya setiap bulan (b) Buku Kas Pembantu merupakan buku catatan pengeluaran secara rinci per mata anggaran. (c) Laporan keuangan yaitu laporan keuangan sekolah yang dipertanggungjawabkan oleh Kepala Sekolah dan Bendahara. Sebagaimana wawancara dengan Kepala

2. Manajemen Personal di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah

Personalia disebut juga sebagai karyawan, staff, atau sekelompok sumber daya manusia yang bertugas membantu kepala Madrasah dalam mencapai tujuan yang terdiri dari para guru, laboran, pustakawan, tenaga administrasi dan sebagainya. Keberadaan sumber daya manusia merupakan bagian integral dalam kehidupan Madrasah, karena mempunyai peran yang strategis. Oleh sebab itu, pembinaan terhadap personal menjadi tanggung jawab kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga. Sebagaimana wawancara dengan ibu Guru MTS Darussaadah terkait dengan manajemen personal sebaagi berikut:

Sebuah ilmu tentang pengelolaan suatu sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, pengarahan, dan pengendalian, pengembangan, sumberdaya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi dan masyarakat (wawancara 29 Oktober 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa manajemen personal di MTS Darussaadah memiliki peran penting dalam mengembangkan suatu lembaga. Karena manajemen personalia

berhubungan dengan individu yang menjalankan sistem, terutama para tenaga kependidikan yang bertugas. Adapun personalia yang terdapat di MTs Darussaadah yaitu Guru, Wali kelas, Tatausaha, bendahara, pembina kegiatan ekstrakurikuler, Ikatan alumni yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu madrasah. Selain itu, manajemen personal mencakup, perencanaan staff, pengadaan staff, pembinaan dan pengembangan staff, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi, penilaian dan staff.. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Guru MTs Darussaadah terkait peran Guru pemecahan masalah dalam mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah sebagai berikut;

Menurut saya peran pendidik dan tenaga pendidik sudah terpenuhi namun hasil yang diharapkan untuk dicapai belum terpenuhi. problem solving yang dilakukan cukup membantu dalam menganalisa masalah-masalah yang ada dan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tanggap (wawancara Tanggal 29 Oktober 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa pengajaran sebagai suatu aktifitas yang di dalamnya terdapat a dua subjek yaitu guru dan peserta siswa. Tugas dan tanggung jawab seorang Guru

mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif. Yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek, guru sebagai, pengarah, pembimbing, sedangkan sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Mengajar sebagai proses pemberian atau penyampaian pengetahuan artinya guru secara tidak langsung harus dapat membimbing siswa untuk melakukan dan menyadari etika, budaya serta moral yang berlaku di tempat siswa tinggal. Guru bukan sebagai pemberi informasi, fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, pengajaran minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran melibatkan sejumlah unsur yang terkait dengan keterlaksanaan proses. Unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah yaitu dengan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, sumber belajar dan evaluasi sebagai proses dan hasil belajar siswa. Masing-masing unsur yang terkait dengan proses pembelajaran dapat menjadi sumber permasalahan pembelajaran.

dapat timbul dari tujuan pembelajaran, dari materi pembelajaran, dari proses pembelajaran, atau dari evaluasi pembelajarannya. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran sering mengalami kendala seperti terjadinya perubahan kurikulum, perubahan ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan. Untuk memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya.

3. Manajemen organisasi dalam meningkatkan Mutu Madrasah Permasalahan pembelajaran

kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengolah dan memanfaatkan manajemen dan personel madrasah sehingga dapat menunjukkan mutu pendidikan yang diharapkan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Guru MTS Darussaadah terkait bagaimanakah cara Kepala Madrasah memberikan pengarahan kerja dan motivasi Guru di madrasah:

“Kepala sekolah sering mengadakan evaluasi rutin setiap sebulan sekali, dan sering hadir di kantor serta berbaur dengan guru yang ada untuk berdialog dan membicarakan banyak hal. Selain itu, kepala sekolah sangat kooperatif dan membantu dalam memotivasi guru agar

meningkat kinerja tenaga pendidik (wawancara Tanggal 29 Oktober 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa kepala Madrasah sebagai manajem memiliki kecakapan, motivasi dan kreativitas untuk menjabarkan program kerjanya terhadap Guru dan tenaga kependidikan supaya diterjemahkan sesuai dengan tugas masing-masing. Selanjutnya diadakanlah evaluasi rutin membahas pekerjaan yang sudah terrelisasi dan yang belum terlaksana. Adapun tahapan evaluasinya mengidentifikasi Guru, tenaga kependidikan terkait dengan pekerjaan. Dalam rangka mengevaluasi kinerja Madrasah maka diperlukan adanya analisis pekerjaan untuk memperoleh diskripsi tentang tugas – tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan. Selain itu, kepala madrasah mengidentifikasi Guru dan tenaga kependidikan a terhadap kualitas yang dimiliki oleh staf baik dari sisi kepribadian, motivasi serta keahlian yang dimiliki sesuai dengan jenis pekerjaan. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Guru MTS Darussaadah (22) Tahun terkait kepala sekolah memberikan monitoring kerja pada dan bagaimana upaya nya dalam meningkatkan kinerja:

“Kepala sekolah selalu melakukan monitoring secara rutin baik terjadwal maupun tidak. Selain itu bapak kepala sekolah cukup rutin melakukan dialog dan monitoring terhadap guru dengan selalu mengadakan evaluasi setiap bulannya dan dengan berdialog beserta para guru di kantor guru” (wawancara Tanggal 29 oktober 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa monitoring erat kaitannya dengan dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, rasional dan percaya diri dan lain sebagainya. kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, jujur, demokratis, dan cinta anak didik. Selanjutnya kemampuan profesional menguasai dsar-dasar kependidikan, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan

penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai. Penyelenggaraan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang diwajibkan.

Daftar Pustaka

- Abu Ibtisam dan Duhou. 2002. *School-Besed Management: Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. Logos.
- Akyuni, Qurrata. Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam, *Serambi Tarbawi: Jurnal studi, riset dan pengembangan Pendidikan Islam*, Aceh, 2018, Vol.10. No. 2.
- Alim, Muhammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Arif, M. *Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 2013, 415-438.
- Arifudin, Iis. “Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2014): 39–49.

- Ekawati, Fitriyah. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT, Jurnal ISEMA, 2018, V.3 no.2.
- Hairiyah, *Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Dosen PAI STIA Alma Ata Yogyakarta dalam Jurnal Literasi, Volume VI, No. 1 Juni 2015.
- Haningsih, Sri. Implementasi Program Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Sleman DIY, dalam Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi Vol. 7 NO.1 2014.
- Imron, Ali. 2013. Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Jasuri, *Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. dalam Jurnal Ilmiah Madaniah Vol. 6 Edisi VI 2014.
- Manda, Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta didik, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Palopo, 2016, vol. I, No. I.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo. Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dan Madrasah. Jakarta. Penerbit. Kencana Prenada Media Group.
- Mubarak, Faisal. Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, Jurnal: Management of Education, Volume 1, 2015 Issue 1, ISSN 977-2442404.
- Mulyasa. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi. Jakarta.PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexsy. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Nazir, Moh, 2011, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia, Cet. Ke-5.
- Nurlaela, Nur. Manajemen Pengorganisasian dan Personalisa (Penelitian di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin). Al Afkar, Jurnal For Islamic Studies Vol.3, No.1, January 2020 P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905.
- Pidarta, Made. 2011. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Qomar, Mujamil. 2002. Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta. Erlangga.

- Rivai, Veithzal. 2012. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. *Al-Afkar,*" *Journal for Islamic Studies* 4, 2017, Vo. 1 NO.2.
- Sukardi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- U. Saefulllah. *Manajemen Pendidikan Islam*. 2012. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Triatna, Cipi. 2015. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers (2013)
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan Dalam Menejmen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.